

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arthritis reumatoid merupakan penyakit reumatik yang paling sering terjadi pada kaum lanjut usia. Pada dasarnya semua lansia berharap dapat hidup dengan sejahtera tanpa penyakit atau masalah pada kesehatannya namun pada kenyataannya masih banyak masalah kesehatan yang terjadi pada lansia salah satunya adalah *arthritis reumatoid* (Arif Muttaqin, 2008).

Kebanyakan penyakit *arthritis reumatoid* berlangsung kronis yaitu sembuh dan kambuh kembali secara berulang-ulang sehingga menyebabkan kerusakan sendi secara menetap. *Arthritis reumatoid* dapat mengancam jiwa pasien atau hanya menimbulkan gangguan kenyamanan karena nyeri yang dialaminya. Masalah yang disebabkan oleh penyakit *arthritis reumatoid* tidak hanya berupa keterbatasan yang tampak jelas pada mobilitas dan aktivitas hidup sehari-hari tetapi juga efek sistemik yang tidak jelas yang dapat menimbulkan kegagalan organ. *Arthritis reumatoid* dapat mengakibatkan masalah seperti rasa nyeri, keadaan mudah lelah, perubahan citra diri gangguan tidur serta gangguan mobilitas fisik. Dengan demikian hal yang paling buruk pada penderita *arthritis reumatoid* adalah pengaruh negatifnya terhadap kualitas hidup. Pada kasus *arthritis reumatoid* yang tidak begitu parahpun dapat mengurangi bahkan menghilangkan kemampuan seseorang untuk produktif dan melakukan kegiatan fungsional sepenuhnya. *Arthritis reumatoid* dapat mengakibatkan tidak mampunya melakukan aktivitas sehari-hari seutuhnya (Gordon *et al.*, 2002).

Menurut WHO dalam jangka beberapa tahun terakhir ini jumlah penduduk lansia di dunia mengalami peningkatan pada tahun 2011 hingga tahun 2012 yakni 250 juta hingga mencapai 680 juta jiwa dan yang mengalami angka kejadian nyeri *arthritis reumatoid* mencapai 20% - 25% dari penduduk dunia. Dan menurut data yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia pada tahun 2011 lansia mencapai 19,5 juta jiwa dan yang mengalami nyeri *arthritis reumatoid* 23% hingga 31%. Di Jawa Timur berdasarkan data BPS tahun 2011 dari jumlah penduduk mencapai 37,5 juta jiwa, dan 11% adalah lansia atau 4,1 juta jiwa, yang mengalami nyeri *arthritis reumatoid* sebesar 4207 jiwa atau sekitar 11%. Dan menurut survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan oktober 2014 di puskesmas Blega kabupaten Bangkalan terdapat 2.558 jiwa lansia dan yang mengalami nyeri *arthritis reumatoid* sebesar 2% 52 jiwa.

Adapun faktor – faktor penyebab nyeri *arthritis reumatoid* diantaranya faktor usia, faktor genetik dan faktor mikroorganisme (virus dan bakteri), pada lansia yang mengalami nyeri akibat *arthritis reumatoid* dapat mengalami beberapa gangguan seperti gangguan mobilitas fisik, gangguan tidur dan gangguan rasa nyaman, sedangkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di puskesmas Blega kabupaten Bangkalan rata – rata lansia yang mengalami nyeri *arthritis reumatoid* mengalami gangguan aktifitas seperti tidak mampu melakukan aktifitas sehari – hari dengan optimal seperti ketidakmampuan mengangkat benda berat seperti panci atau cangkir yang penuh, yang beresiko cedera.

Dalam upaya mengatasi nyeri, terdapat dua carayaitu dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Adapun cara farmakologis seperti pemberian

analgetik sedangkan non farmakologis dengan beberapa terapi salah satu terapinya yaitu dengan pijat refleksi telapak tangan, pijat refleksi merupakan salah satu teknik *massase* yang mencakup *massase* kulit memberikan efek penurunan kecemasan, melancarkan peredaran darah dan menurunkan ketegangan otot, sehingga mampu memblok atau menurunkan nyeri, pada penerapannya pijat refleksi dilakukan pada sejumlah pusat-pusat saraf dibagian kaki dan telapak tangan yang dilakukan kurang lebih 20 menit pada masing – masing bagian tubuh untuk mencapai hasil relaksasi yang maksimal (Ali,2010).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh pijat refleksi telapak tangan terhadap perubahan skala nyeri pada lansia dengan *arthritis reumatoid* di Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan“.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pijat refleksi telapak tangan terhadap perubahan skala nyeri pada lansia dengan *arthritis reumatoid* di Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pijat refleksi telapak tangan terhadap skala nyeri pada lansia dengan *arthritis reumatoid* di Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi skala nyeri pada pasien *arthritis reumatoid* sebelum dilakukan refleksi pijat refleksi telapak tangan

2. Mengidentifikasi skala nyeri pada lansia *arthritis reumatoid* setelah dilakukan pijat refleksi telapak tangan
3. Menganalisis pengaruh pijat refleksi telapak tangan terhadap perubahan skala nyeri pada lansia dengan *arthritis reumatoid* di Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Memberikan perkembangan referensi keperawatan khususnya dibidang *Gerontology* dalam upaya perawatan dengan diketahuinya Pengaruh pijat refleksi telapak tangan terhadap perubahan skala nyeri pada lansia dengan *arthritis reumatoid* .

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan ilmu keperawatan serta memberikan informasi untuk bahan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

b. Bagi Perawat

Diharapkan dapat menambah informasi mengenai manfaat refleksi pijat telapak tangan terhadap skala nyeri pada lansia dengan *arthritis reumatoid*.

c. Bagi Pasien

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keluarga dan lansia dengan *arthritis reumatoid* tentang cara mengatasi nyeri datang.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh refleksi pijat telapak tangan terhadap skala nyeri pada lansia dengan *arthritis reumatoid*.